

BAB 1

Pendahuluan

A. Konteks Penelitian

Bagi umat manusia pendidikan termasuk suatu cara dan sistem guna membina kualitas hidup dalam semua bidang. Dalam sejarah hidup manusia di bumi ini, hampir tidak terdapat kelompok umat manusia yang tak memakai pendidikan untuk membudayakan serta meningkatkan kualitas meskipun dalam kelompok masyarakat primitif hanyalah metode serta sistem yang terdapat dalam perbedaan dan budaya serta hidupnya tiap-tiap masyarakat. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan cara berbagai ajaran agama Islam, yakni berbentuk pengasuhan serta pembimbingan agar kelak seusainya pendidikan dapat bisa dipahami, menghayati serta mengamalkan semua ajaran agama Islam yang sudah teryakini olehnya dengan menyeluruh. Kemudian juga dijadikan agama Islam menjadi sebuah pandangan hidup dalam dirinya demi kesejahteraan serta keselamatannya hidup di dunia ataupun di akhirat nantinya.¹

Islam menjadi ajaran agama yang *rahmatal lil al-amin* yang masyarakat Indonesia terima, dikarenakan ajaran yang dibawa oleh Islam ajaran yang gampang untuk dipahami yaitu tentang syariah, aqidah dan Aswaja. Dalam ajarannya Islam tidak ada pembeda diantara suku, budaya, ras serta negara. Karena, seluruhnya itu termasuk satu hal dalam naungannya ajaran Islam yaitu *rahmatal lil al-amin*. Sejak pertama kali Islam masuk di Indonesia, Islam mengalami pertumbuhan serta perkembangan dengan landasan *Ahlusunnah wal-Jamaah* yang diyakini oleh umat Islam yang ada di Indonesia. Buktinya yakni terdapat tradisi keagamaan umat Islam di Indonesia yang masih terjaga hingga saat ini.

¹ Zakiyah Darajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009, 86.

Dalam buku yang judulnya Rekonstruksi Pendidikan Islam, Muhaimin menjelaskan jika sampai saat ini bangsa Indonesia masih hadapi beratnya tantangan dengan berbagai variasi, utamanya dalam konteks pendidikan. Seperti tantangan globalisasi dalam bidang etika, budaya serta moral yang merupakan akibat dari majunya teknologi pada bidang informasi dan transportasi.²

Islam bertumbuh dan berkembang di Indonesia selama ratusan tahun, sudah menampilkan Islam di Indonesia termasuk umat Islam yang damai serta bertoleransi dengan bisa hidup menjadi satu dengan seluruh masyarakat Indonesia. Umat Islam di Indonesia juga terkenal dengan karakter modern, toleran, ramah, terbuka, serta bisa hidup bersama-sama dengan orang yang agamanya berbeda. Karena ajaran Islam bertujuan yakni agama yang *Rahmatan Lil-Alamin* bukan *Lil-muslimin* saja. *Rahmatan Lil-alamin* merupakan bagaimana caranya kita untuk bisa menjadikan berbagai hal prinsip dalam sebuah agama untuk diyakini sengas seyakini-yakinnya oleh orang-orang yang menganut agama tersebut, tetapi tidak dijadikan modal untuk membenarkan peperangan diantara umat yang beragama.

Namun nyatanya, saat ini di Indoensia kerukunan umat beragama mengalami adanya polemik. Hal ini dikarenakan mulai muncul gerakan serta pemikiran Islam radikal yang terus berkembang dan bertumbuh di Indonesia. Berbagai faktor yang disebabkan munculnya kelompok tersebut ialah masalah agama, sosial, politik dan budayan masyarakat Indonesia. Keadaan tersebut dapat ditemui dari macam-macam kasus pemikiran serta gerakan paham radikal yang sudah bertumbuh dan berkembang di Indonesia, misalnya rentetan kasus yang mengatasnamakan agama seperti kekerasan di berbagai wilayah, merusak banyak rumah ibadah, menolak perbedaan kelompok, serta bom bunuh diri. Berbagai kasus seperti itulah yang menjadikan bukti nyata dari adanya pemikiran serta gerakan paham radikal yang masih terus ada hingga saat ini di Indonesia.³

² Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009, 15

³ Prof. Dr. Azyumardi Azra. MA dalam Nafi' Muthohirin, *Fundamentalisme Islam (Gerakan dan Tipologi Pemikiran Aktivis Dakwah Kampus)* (Jakarta: IndoStrategi, 2015), 16-17.

Berbagai ragam Islam radikal tersebut umumnya memakai berbagai simbol keagamaan untuk dijadikan sebagai tameng. Berbagai simbol tersebut dapat terlihat dari caranya berpakaian, beribadah, serta bersosial masyarakat. Jadi berbagai ritus ibadah hanya dilaksanakan berdasarkan kebiasaannya setiap hari yang tidak diimbangi dengan tingginya spiritualitas yang maknanya juga kosong. Jadi tidak jarang jika ibadah dan sholatnya tidak memberikan positifnya dampak pada kehidupannya setiap hari, bahkan memiliki pandangan sebelah mata atau menyalahkan orang lain yang tidak sepaham dengannya. Macam-macam pergerakan Islam radikal ini terus berjalan guna merekrut faham serta menyebarkan secara diplomasi melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter*, ataupun media buku.

Orientasinya ajaran agama Islam yakni pada kesejahteraan duniawi ukhrawi guna tujuan hidupnya manusia yang saling berkesinambungan, kemudian juga menaruh ketaqwaan serta keimanan dalam menjalani kehidupan umat manusia setiap harinya. Manusia muslim selama ini selalu berjuang guna melakukan perubahan pada pandangan, sikap serta jiwa yang telah lapuk, kemudian juga melakukan perubahan pada statisnya mental lama masyarakat. Perjuangan merubah berbagai hal tersebut dilakukan supaya mereka bisa membebaskan diri dari berbagai sumber yang bisa disebabkan oleh kelemahan serta kehancuran dan kemudian nantinya akan mendatangkan kemenangan serta kekuatan dengan pengambilan berbagai langkah yang telah direncanakan sebelumnya.⁴

Islam merupakan agama yang dibawa Nabi Muhammad SAW yang diyakini bisa membuat kehidupan manusia lebih terjamin kesejahteraannya baik secara lahir (jasad dan fiisik) ataupun batin (rohani dan mental). Kemudian Islam juga mengajarkan kehidupan yang progresif dan dinamis, menghargai berbagai pemikiran yang ada melalui ilmu pengetahuan yang dikembangkan, serta sikap

⁴ Muzayyin Arifin, *Kaplita Selektia Pendidikan Islam*, Edisi revisi; Jakarta: PT. Bumi aksara, 2003
70

yang seimbang dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan material. Islam juga memiliki anjuran kepada manusia untuk menyampaikan (dakwah) ajarannya kepada semua orang yang butuh hal tersebut untuk kehidupannya.⁵

Hadirnya muslimat NU yang berada di bawah naungan NU di tengah masyarakat, menjadikan Muslimat NU menjadi salah satu organisasi perempuan Islam yang ingin membentuk sebuah tempat bagi para kaum perempuan agar bisa memperoleh ilmu agama Islam lebih dalam dan juga dirinya diabdikan untuk kemaslahatannya keluarga yang begitu diperlukan oleh kaum perempuan Indonesia.

Pada saat ini muncul di kehidupan anggota muslimat anak ranting yang begitu memprihatinkan. Mayoritas dari anggota sudah dijajah oleh kecanggihan dunia elektronik yang membuat mereka lupa akan peran pada dirinya sebagai *khalifah fil ardh*. Mereka seolah-olah lupa dengan perannya di dunia yang wajib seimbang dan selaras diantara *hablumminnas*, *habluminallah* dan *habluminalalam*. Dimana manusia tidak hanya memperhatikan dunianya saja tanpa mementingkan kehidupannya di akhirat nantinya. Salah satu cara yang bisa dilaksanakan guna membentengi diri agar tidak terhanyut dalam arus globalisasi yakni dengan cara mengantisipasi melalui berbagai macam strategi, seperti halnya yang dilakukan oleh Nyai Muslimat. Nyai Muslimat selain memberikan pengajian pada berbagai kegiatan keagamaan, ternyata organisasi muslimat NU ini juga banyak menggiatkan kegiatan organisasinya yang berbau Islami, misalnya pengajian kitab kuning, pembacaan tahlil, khataman al-qur'an, dan santunan anak yatim pada setiap malam kamis dengan banyaknya kegiatan tersebut.

Berbicara mengenai masalah strategi. Strategi penanaman nilai merupakan penting dalam mengimplementasikan berbagai ilmu aswaja yang moderat dan inklusif. Nyai memiliki pentingnya peran dalam menanamkan berbagai nilai aswaja, dikarenakan termasuk bagian dari targetnya strategi

⁵ Fadlan Kamali Batubara, *Metodologi Studi Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), 1

penanaman berbagai nilai aswaja dengan pondasi al qur'an, dan al hadis, serta diaplikasikan melalui akhlaq dan ilmu Fiqih. Nyai yang mempunyai keberagaman pemahaman yang substantif, harmonis, kontekstual, aktif sosial serta diologis-persuasif yang akan bisa membuat anggotanya ikut berjuang dalam mengimplementasi dan mengajarkan berbagai nilai aswaja dalam kehidupan setiap harinya. Pendidikan agama Islam sebagai gagasan multikultural ini dianggap bisa mengakomodir kesetaraan budaya yang bisa meredakan konflik horizontal vertikal dalam heterogenya masyarakat. Dimana biasanya terjadi eksistensi dan keunikannya budaya, etnis, kelompok dan kelompok yang lumrah terjadi.⁶

Dalam Organisasi Muslimat NU sadar akan pentingnya menanamkan nilai-nilai aswaja untuk proses penangkalan serta pengatasan berbagai paham radikal supaya tidak terus menciptakan generasi baru, khususnya anggota muslimat yang bisa saja nantinya akan ikut masuk dalam paham radikal yang bisa saja membuat keharmonisaannya umat bergama menjadi terancam. Jadi hadirnya Nyai dalam pemberian nilai aswaja di muslimat anak ranting sangatlah penting dan dibutuhkan. Nyai juga mengajarkan berbagai ilmu mengenai agama Islam, misalnya: Qur'an, akhlak, kebudayaannya Islam serta Fiqih. Kemudian dalam visinya nilai aswaja juga terdapat beberapa tuntutan yaitu:

1. Sikap *tawasuth* dan *i'tidal* (seimbang dan adil), termasuk dalam pemakaian *dalil naql* dan *dalil aqli*.
2. Sikap *tasamuh*, yakni sikap terhadap perbedaan dalam masalah kebudayaan dan kemasyarakatan.
3. Sikap *tawzun*, yakni memiliki sikap berkhidmah serta seimbang pada seluruh umat manusia dan lingkungan hidupnya.

Muslimat NU anak ranting Medali dalam proses pewujudan Visi dan Misinya yang berlandaskan berdasarkan Islam *ahlusunnah wal-jama'ah An-Nahdliyyah* yang dilaksanakan dalam berbagai kegiatannya. Muslimat NU anak

⁶ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-tantangan Global-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, (PT. Grafindo, Jakarta: 2005.). xx-xxi.

ranting Medali juga terus melakukan proses penerapan berbagai prinsip nilai aswaja seperti *tawasuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *tasamuh* melalui kegiatan pembinaan pembiasaan amaliyah nilai aswaja secara intensif. Adanya proses mengembangkan diri dengan cara pembiasaan pada setiap kegiatan membaca mengaji kitab kuning, do'a, tahlil dan bersholawat ataupun kegiatan lainnya yang bisa memberikan rillnya pengalaman pada aspek spiritualnya masyarakat dan praktik ibadahnya masyarakat yang harus dihayati dengan sepenuh jiwa.⁷

Berpijak dari uraian di atas, begitu banyak menariknya hal yang membuat penulis tertarik. Jadi hal tersebut membuat penulis memiiki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis yang berjudul **Strategi Nyai dalam Menanamkan nilai-nilai aswaja An Nahdliyah kepada anggota Muslimat NU Anak ranting di dusun Medali Kec Puri Kab Mojokerto.**

B. Fokus Penelitian

- a. Apa konsep strategi nyai dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ah an-nahdliyyah* kepada anggota muslimat anak ranting Medali?
- b. Bagaimana proses strategi penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ahan-nahdliyyah* nyai kepada anggota muslimat anak ranting Medali?
- c. Bagaimana hasil nyai dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ah an-nahdliyyah* kepada anggota Muslimat anak ranting medali?

C. Tujuan Penelitian

⁷ Djazuli, *Ilmu Fiqh: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006), 45

- a. Untuk Mengetahui konsep strategi nyai dalam menanamkan nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ah an-nahdliyyah* kepada anggota muslimat anak ranting Medali.
- b. Untuk Mengetahui proses strategi penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ah an-nahdliyyah* nyai kepada anggota muslimat anak ranting Medali.
- c. Untuk Mengetahui hasil nyai dalam penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal-jama'ah an-nahdliyyah* kepada anggota Muslimat anak ranting medali.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Harapannya penelitian ini bisa memberi kontribusi yang bisa dijadikan sebagai masukan guna nyai dalam menanamkan nilai – nilai aswaja kepada anggota muslimat anak ranting NU Dusun Medali serta menjadi penambahan khazanah keilmuan pada bidang agama, meningkatkan kualitasnya pendidikan Islam, utamanya mengenai strategi menanamkan nilai aswaja.

- b. Secara Praktis

Harapannya penelitian ini bisa bermanfaat sebagai bahan masukan bagi nyai dalam menanamkan nilai-nilai aswaja kepada anggota muslimat NU ranting dudun Medali.

Bagi penulis sendiri, harapannya penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan informasi dalam pendidikan dan bisa menambahkan pengetahuannya penulis mengenai berbagai nilai aswaja.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembanding dalam penelitian ini, maka penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang judul dan pengkajiannya ditekankan pada proses menanamkan nilai aswaja melalui program aktivitas keagamaan yang

hasil penelitiannya belum sama dengan hasil yang dimaksud oleh peneliti. Berbagai penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Pertama, di tulis Adam Muttaqim "*Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme (Studi Multi Kasus di MA Darul Falah Sumbel gembol Tulungagung dan MA Aswaja Ngunut Tulungagung)*" penelitiannya menghasilkan sebuah penemuan jika ketika ajarkan berbagai nilai Aswaja di MA Darul Falah Sumbergempol Tulungagung dan MA Aswaja Ngunut Tulungagung maka akan bisa mencegah radikalisme yang dilaksanakan seperti: (1) mengintegrasikan berbagai nilai dalam mencegah radikalisme seperti *tawasut, i'tidal, tasamuh, tawazun, Amar Ma'ruf Nahi Munkar, Hubbul Wathom*. (2) Proses menciptakan berbagai nilai aswaja dilaksanakan dengan cara pengintruksian kelas pembiasaan dan menciptakan lingkungan. (3) Hasil yang digapai menjelaskan jika pemahamannya siswa mengenai berbagai nilai aswaja meningkat dan mereka bisa gabungkan berbagai nilai tersebut kedalam perilakunya setiap harinya.⁸

Kedua, Di tulis oleh Khoidul Hoir "*Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Al-Nadhliyah dalam Praktek Ideologi Kebangsaan di Kalangan Pemuda Sampang*". penelitiannya menghasilkan penemuan jika (1) Pola menyampaikan paham Aswaja di Kabupaten Sampang pada generasi mudanya dilaksanakan melalui: pengoptimalisasian SDM, menumbuhkan paham kolektif penguatan perannya Aswaja Centre, kerja sama dengan lintas institusi, serta mengoptimalisasikan kreatifitasnya pemuda Sampang. (2) Proses penginternalisasian dan strategi menyampaikan berbagai nilai kebangsaan pada kalangannya pemudah yang tak jauh berbeda dengan proses menanamkan berbagai nilai keaswajaan. Kemudian PCNU Sampang hanya menambahkan fitur keaswajaan dengan berbagai nilai kebangsaan yang ideologis telah diakui kebenarannya. (3) Model menyampaikan dua kontestasi ideology yaitu

⁸ Adam Muttaqim, 2019, Tesis, "*Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme (Studi Multi Kasus di MA Darul Falah Sumbel gembol Tulungagung dan MA Aswaja Ngunut Tulungagung)*". IAIN Tulungagung.

Islamisme dan Nasionalisme yang bentuknya integrative dalam bingkai keaswajaan Nahdliyah.⁹

Ketiga, Ditulis Ibinyanto “*Impelementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Prilaku Sosial dan Keagamaan Anggota muslimat(studi multi kasus di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In’am Gapura Sumenep)*”.

Penelitiannya menghasilkan penemuan jika dalam merencanakan pembelajaran dua lembaga yaitu SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In’an sudah penuh syarat seperti yang diharapkan dan alami sebuah kesamaan. Yang membuatnya berbeda hanya kapasitasnya tiap-tiap guru mata pelajaran Aswaja.

Kemudian untuk hal pengimplementasian pembelajaran, kedua lembaga tersebut masih kurang memaksimalkan lembaganya dalam memakai media pembelajarannya. Kedua lembaga tersebut masih belum mempunyai memadainya fasilitas pembelajaran yang bisa membuat proses pembelajarannya menjaidi lebih berkualitas. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Aswaja secara keagamaan dan perilaku sosial bisa memberikan dampak. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan terjadinya pola komunikasi yang berlangsung diantara sesama peserta didik, diantara guru dengan anggota muaslimat serta dengan lingkungan sekolahnya. Anggota muslimat juga memiliki antusias yang sangat besar dalam perilaku keagamaannya seperti aktivitas shalat berjamaah.¹⁰

Guna memudahkan dalam penemuan keorisinalitas penelitian ini,berikut ini di sajikan tabel orisinalitas penelitian.

⁹ Khoidul Hoir, 2019Tesis, *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Al-Nadhliyah dalam Praktek Ideologi Kebangsaan di Kalangan Pemuda Sampang*”. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹⁰ Ibniyanto, 2017, Tesis *Impelementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Prilaku Sosial dan Keagamaan Peserta didik (studi multi kasus di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al-In’am Gapura sumenep.*

*Tabel 1.1***Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

| Nama dan Tahun Penelitian | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan | Orisinalitas & Penelitian |
|----------------------------------|---|--------------------------|--|--|
| Adam Muttaqim, 2019 | Internalisasi Nilai-nilai Aswaja dalam Menangkal Radikalisme (Studi Multi Kasus di MA Darul Falah Sumbel gembol Tulungagung dan MA Aswaja Ngunut Tulungagung) | Meneliti mengenai Aswaja | Penelitian ini lebih fokusnya lebih ke menanamkan berbagai nilai Aswaja sebagai cara untuk menangkal radikalisme | Penelitian ini lebih ke menanamkan berbagai nilai Aswaja melalui program kegiatan keagamaan. |
| Khoidul Hoir, 2019 | Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Al- Nadhliyah dalam Praktek Ideologi Kebangsaan di Kalangan Pemuda Sampang. | Penanaman nilai Aswaja | Penelitian ini lebih fokus pada membentuk ideologi kebangsaan | |

| | | | | |
|--------------------|---|---|--|--|
| Ibniyanto, 2017 | Impelementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Prilaku Sosial dan Keagamaan Anggota muslimat (studi multi kasus di SMA NU Sumenep dan SMA Pesantren Al- In'am Gapura Sumenep). | Memiliki kesamaan yakni Penelitian melalui budaya sekolah | Penelitian ini lebih berfokus Kepada mengembangkan sikap bertoleransi melalui budaya sekolah | |
|--------------------|---|---|--|--|

Kemudian yang membuat pembeda penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah objek kajian penelitiannya, yakni di Muslimat NU anak ranting Medali Desa Medali Kec Puri Kab Mojokerto. Kemudian dalam kajian yang dibahas dalam penelitian ini lebih pada aspek penanaman berbagai nilai aswaja dalam akhlaq dan fiqih. Setelah itu hal yang membuat peneliti memiliki objek penelitian tersebut yakni dikarenakan muslimat NU merupakan Banom NU yang visinya menciptakan generasi dengan karakter Islami yang landasannya berdasarkan *Ahlussunnah Wal-Jama'ah* An Nahdliyah, serta Nyai dan anggota Muslimat NU ini merupakan banom yang dinaungi oleh Nahdlatul Ulama Kab Mojokerto.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini penulis akan membuat berbagai pembagian, yang mana setiap bagiannya terdiri dari bab-bab. Kemudian tiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling memiliki eratnya hubungan dalam kerangka satu kesatuan yang sistematis dan logis. Adapun pemaparan secara sistematis yakni:

Bab I: Pendahuluan, yang berisikan tujuan secara umum mengenai masalah yang diteliti yakni terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab II: Berisikan kajian teori yang bermanfaat sebagai alat menyusun instrument pengumpulan data.

Bab III: Melaksanakan pembahasan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahannya data, teknik analisisnya data, dan berbagai tahapan penelitian.

Bab IV: Tahap memaparkan berbagai hal seperti temuannya penelitian yang isinya mengenai gambaran khusus dan umum, kemudian untuk gambaran umumnya lokasi penelitian terdiri dari sejarah berdirinya ranting muslimat anak ranting Medali, letak geografis, Visi dan Misi, keadaan anggota anak ranting muslimat NU di Medali puri Mojokerto, kegiatan sehari-hari yang dilakukan anggota anak ranting muslimat NU Medali. Dan untuk gambaran khusus berisi tentang konsep strategi nyai dalam menanamkan nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah kepada anggota muslimat anak ranting NU Medali Puri Mojokerto, membahas tentang proses nyai dalam menanamkan aswaja, membahas tentang hasil nyai dalam menanamkan nilai aswaja kepada anggota.

Bab V : Hasil proses penganalisisan masalah seperti analisis mengenai konsep starteginya nyai dalam menanamkan nilai aswaja kepada anggota muslimat, tentang proses nyai menanamkan nilai aswaja kepada anggota, tentang hasil nyai dalam menanamkan nilai aswaja.

Bab VI: Membahas tentang rangkuman yakni penutup yang isinya kesimpulan dan saran.